

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pembiayaan di Indonesia Tahun 2017-2021

Yasirwan^{1,*}, Muhammad Luis²

¹ Ekonomi Islam; UIN Sumatera Utara; e-mail: yasirwan46@gmail.com

² Ekonomi Islam; UIN Sumatera Utara; e-mail: mhd.luis123@gmail.com

*Korespondensi: E-mail: yasirwan46@gmail.com

Diterima: 30 November 2022; Review: 11 April 2023; Disetujui: 08 Mei 2023

Cara sitasi: Yasirwan, Luis M. 2023. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pembiayaan di Indonesia Tahun 2017-2021. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol 8 (1): 47-58

Abstrak: Pada sebuah perusahaan salah satu parameter yang dipakai untuk melihat kondisi keuangan pada suatu periode adalah dengan melihat Pertumbuhan Laba. Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk menganalisis pengaruh rasio *profitabilitas* yaitu *ROA* (*Return On Asset*), *ROE* (*Return On Equity*), dan *NPM* (*Net Profit Margin*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pembiayaan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel yaitu melalui teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang didapat dari laporan keuangan 9 perusahaan pembiayaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *regresi data panel* dengan model terbaik yang terpilih yaitu (*FEM*) *Fix Effect Model* dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 12. Hasil penelitian ilmiah ini menunjukkan bahwasanya secara *simultan ROA* (*Return On Asset*), *ROE* (*Return On Equity*), dan *NPM* (*Net Profit Margin*) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara *partial* (*ROA*) *Return On Assets* memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba, (*ROE*) *Return On Equity* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan (*NPM*) *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *NPM*, Pertumbuhan Laba, *ROA*, *ROE*

Abstract: In a company, one of the indicators used to see the financial condition of a period is profit growth. This study aims to determine the effect of profitability ratios, namely *ROA* (*Return On Assets*), *ROE* (*Return On Equity*), and *NPM* (*Net Profit Margin*), on profit growth in finance companies. This study uses a quantitative approach with a sampling technique called *purposive sampling*. This study uses secondary data sources obtained from the financial reports of nine finance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017–2021 period. The data processing and analysis method used in this study is panel data regression with the best selected model, namely the *FEM* (*Fix Effect Model*) using the Eviews application version 12. The results showed that simultaneously, *ROA* (*return on assets*), *ROE* (*return on equity*), and *NPM* (*net profit margin*) have a significant effect on profit growth. Partially, *ROA* (*Return On Assets*) has a negative and significant effect on profit growth, *ROE* (*Return On Equity*) has a positive and significant effect on profit growth, and *NPM* (*Net Profit Margin*) has a negative and insignificant effect on profit growth.

Keywords: *NPM*, Profit Growth, *ROA*, *ROE*

1. Pendahuluan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwasanya perusahaan sektor pembiayaan merupakan sektor usaha yang melaksanakan kegiatan sektor pembiayaan

berupa barang jasa untuk kegiatan usaha atau investasi dalam jangka waktu yang di sepakati [Buku 5 Lembaga Pembiayaan, 2019]. Perusahaan sektor pembiayaan memiliki beberapa kegiatan yaitu *sewa guna usaha, usaha kartu kredit, anjak piutang, pembiayaan konsumen*. Kemudian perusahaan sektor pembiayaan memiliki fungsi untuk menyediakan output yang mempunyai kualitas bagus disertai pelayanan yang professional agar terciptanya kesetiaan dari pelanggan. Selanjutnya memanfaatkan berbagai kekayaan yang dimiliki dengan maksimal agar mendapatkan pendapatan yang mampu memberikan sokongan terhadap *investor*, beserta kesejahteraan semua karyawan [Soemitra, 2009].

Berdasarkan data statistik di website resmi OJK terdapat banyaknya perusahaan pembiayaan yang bangkrut dan mengembalikan izin usahanya kepada OJK. Di lihat dari jumlah perusahaan pembiayaan dari tahun 2017 sampai 2021 yang selalu berkurang jumlah perusahaan hingga Desember 2021. Hal tersebut terjadi dikarenakan kalah bersaing dengan perusahaan pembiayaan lain, ketidaktepatan para perusahaan pembiayaan tersebut dalam menjalankan seluruh proses kegiatan perusahaan disertai ketidaktepatan dalam mencapai target bisnis dan dampak *pandemi* yang membuat perusahaan tersebut bangkrut.

Gambar 1. Jumlah Perusahaan Pembiayaan Yang Terverifikasi Di OJK Indonesia periode 2017-2021



Sumber: Website OJK (2022)

Berdasarkan Gambar 1 diatas, menunjukkan bahwasanya total perusahaan sektor pembiayaan yang terverifikasi pada *Otoritas Jasa Keuangan* selalu terjadi tingkat pengurangan dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Hal tersebut disebabkan semakin bertambahnya angka pada penarikan izin usaha dan persyaratan yang semakin ketat.

Penurunan jumlah tersebut juga dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satu contoh faktor yang bersangkutan yaitu ketidaksanggupan perusahaan pembiayaan dalam memenuhi persyaratan tentang kewajiban ekuitas minimal sebesar seratus miliar rupiah sesuai kebijakan *Otoritas Jasa Keuangan nomor 35 tahun 2018* mengenai penyelenggaraan usaha pada sebuah perusahaan. Berdasarkan hasil siaran *pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK)* di website resminya, hingga Desember 2021, perusahaan pembiayaan melakukan restrukturisasi kepada para nasabahnya yang terpapar pengaruh langsung *Covid-19* dengan jumlah *restrukturisasi* terhadap pembiayaan yang telah mencapai angka 218,95 triliun rupiah dengan total kontrak yang diterima permohonannya yang berjumlah 5,22 juta kontrak *restrukturisasi*. *Restrukturisasi* dilaksanakan dengan cara penundaan pembayaran cicilan, hingga perpanjangan *tenor* pembiayaan. Namun *restrukturisasi* ini merupakan pilihan terakhir, hal ini di karenakan masalah *likuiditas* dan *solvabilitas* berikutnya mengintai perusahaan pembiayaan.

Berdasarkan data *annual report* perusahaan pembiayaan yang terverifikasi bursa efek Indonesia, periode 2017 perusahaan pembiayaan yang berjumlah 9 pada penelitian ini semuanya nilai pertumbuhan labanya positif dan semuanya mengalami peningkatan dalam pertumbuhan laba dari tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2018 dan 2019 terdapat 3 dari 9 perusahaan pembiayaan yang pertumbuhan labanya bernilai negatif dan tahun 2018 terdapat 3 serta tahun 2019 terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan jumlah laba yang diterima pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya, selanjutnya pada tahun 2020 terdapat 6 dari 9 perusahaan pembiayaan yang pertumbuhan labanya bernilai negatif dan 8 perusahaan yang mengalami penurunan jumlah laba yang diterima pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya, dan terakhir para tahun 2021 terdapat 1 dari 9 yang pertumbuhan labanya bernilai negatif dan mengalami penurunan jumlah laba yang diterima pada tahun berjalan tersebut.

Secara umum permasalahan yang cukup banyak dialami oleh perusahaan sektor pembiayaan ialah bagaimana cara agar perusahaan yang mendapatkan sumber pendanaan tersebut mampu untuk mengelola modal yang diterima secara efisien serta efektif apalagi di masa pandemi *Covid-19*. Dana yang diolah dan dimanfaatkan dengan bijak untuk menjalankan kegiatan bisnis yang di lakukan sebagai cakupan untuk mencapai serta memperoleh laba [*Lestari et al., 2020*]. Pada umumnya, salah

perusahaan yang bagus melakukan performanya maka akan memiliki laba yang meningkat. Sebab di lingkup dunia pemodal, keuntungan yang meningkat bisa di lihat dari kinerja suatu perusahaan tersebut, yang dimana apabila laba yang di terima meningkat maka kinerja perusahaan semakin bagus. Peningkatan jumlah keuntungan tidak bisa ditetapkan, maka masih perlu di gunakannya peramalan peningkatan keuntungan. Pertumbuhan keuntungan semestinya akan mempengaruhi melalui hasil keputusan penanaman modal dari pemodal serta calon pemodal yang akan memberikan modal kepada perusahaan, serta para pemberi kredit modal yang akan memberi pinjaman kepada perusahaan tersebut. Adapun contoh pilihan yang di gunakan untuk melihat informasi mengenai keuangan yang diperoleh bermanfaat atau tidak guna memprediksi peningkatan keuntungan, serta dapat di lakukan untuk melihat keadaan keuangan pada masa yang akan mendatang melalui cara menelaah ratio keuangan [Mulyani and Susianto, 2021].

Ditemukan dari beberapa pengkajian terdahulu yang sudah dilakukan tentang ratio *profitabilitas* terhadap peningkatan keuntungan: Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) hasil dari yang telah di teliti bahwa *ROA* memiliki pengaruh negatif juga signifikan pada peningkatan keuntungan, kemudian *ROE* memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan pada peningkatan keuntungan, dan *NPM* memiliki pengaruh positif juga signifikan terhadap peningkatan keuntungan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terverifikasi bursa efek Indonesia. Sedangkan Ina Sri Mulyani dan Tri Endar Susianto (2021) hasil dari yang telah di teliti diperolehlah bahwasanya *ROA* memiliki pengaruh yang negatif akan tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan keuntungan, *ROE* mempunyai pengaruh positif juga signifikan terhadap peningkatan keuntungan, dan *NPM* mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada *PT. Sukabumi Ekspres Media*. Sedangkan Dyah Putri Lestari dan Putu Sulastri (2021) hasil dari yang telah di teliti menunjukkan *ROA*, *ROE*, dan *NPM* ketiganya sama-sama berpengaruh positif juga signifikan pada pertumbuhan keuntungan perusahaan minuman dan makanan yang terverifikasi bursa efek Indonesia periode 2017-2019. Raniah Elisabeth Pinontoan (2022) hasil dari *observasi* menunjukkan *CR* mempunyai pengaruh positif juga signifikan, *DER* memiliki pengaruh yang positif juga signifikan terhadap pertumbuhan keuntungan, dan *ROA* memiliki pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan keuntungan pada perusahaan pembiayaan.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio profitabilitas yaitu (ROA) *Return On Asset*, (ROE) *Return On Equity*, (NPM) *Net Profit Margin* terhadap peningkatan laba di perusahaan pembiayaan yang terverifikasi di *bursa efek Indonesia* periode tahun terbaru yaitu 2017-2021.

Kajian Literatur :

1. Pertumbuhan Laba

Ialah peningkatan laba atau pengurangan laba yang diperoleh dari laba atau keuntungan bersih setelah pajak pada tahun yang berjalan dikurangi tahun yang sebelumnya dibagi laba atau keuntungan bersih setelah pajak pada tahun yang sebelumnya. Untuk mengetahui nilai pertumbuhan laba dapat dilihat pada persamaan dibawah ini: Persamaan 1

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Semakin besar kenaikan pertumbuhan laba, maka kedudukan perusahaan tersebut semakin besar dan bagus pula dari sisi menghasilkan laba.

2. Return On Asset (ROA)

Ialah ratio yang membandingkan antara keuntungan bersih setelah dipotong pajak dengan total aset. Untuk mengetahui nilai ROA dapat dilihat pada persamaan dibawah ini: Persamaan 2

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Jika *ROA* pada perusahaan meningkat, maka akan semakin tinggi pula kedudukan perusahaan serta semakin bagus pula kedudukan perusahaan dari sisi pemanfaatan aktiva.

3. Return On Equity (ROE)

Ialah ratio yang membandingkan antara keuntungan bersih setelah dipotong pajak dengan total ekuitas. Untuk mengetahui nilai ROE dapat dilihat pada persamaan dibawah ini: Persamaan 3

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Jika *ROE* pada perusahaan meningkat, maka dari itu semakin tinggi pula kedudukan perusahaan dan serta semakin bagus kedudukan perusahaan dari sisi penggunaan modal investasi pemegang saham pada perusahaan.

4. Net Profit Margin (NPM)

Ialah ratio yang membandingkan antara keuntungan bersih setelah dipotong pajak dengan total pendapatan ataupun penjualan. Untuk mengetahui nilai NPM dapat dilihat pada persamaan dibawah ini: Persamaan 4

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Apabila *NPM* perusahaan tinggi, maka dari itu semakin tinggi pula kedudukan perusahaan dan serta semakin bagus kedudukan perusahaan dari sisi pendapatan penjualan. [Lestari and Sulastri, 2021]

2. Metode Penelitian

Pada artikel ilmiah ini metode yang dilakukan ialah dengan pendekatan kuantitatif yang mana pendekatan penelitian yang menitik beratkan pada uji coba teori dengan proses pengujian pada variabel penelitian dengan angka yang didapat dan pengkajian data dengan prosedur statistik. Adapun jenis penelitian kuantitatif yang dipakai ialah penelitian berjenis korelasional yang mana suatu penelitian dilakukan agar mengetahui korelasi antara dua variabel ataupun lebih tanpa adanya usaha untuk memengaruhi variabel akibatnya tidak bisa merekayasa variabel penelitian [Paramita et al., 2021]. Hubungan antara metode yang digunakan pada penelitian ini dengan masalah penelitiannya adalah dengan metode kuantitatif berjenis korelasional ini bisa diketahui bagaimana pengaruh rasio *profitabilitas* meliputi *ROA*, *ROE*, dan *NPM* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun variabel yang akan diuji pada penelitian ini antara lain variabel *dependen* (terikat) yaitu pertumbuhan laba sedangkan variable *independen* (bebas) yaitu rasio *profitabilitas* meliputi *ROA*, *ROE*, dan *NPM*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

a = Koefisien Konstanta

b = Koefisien Regresi dari Masing-masing Variabel

X₁ = Return On Asset (ROA)

X₂ = Return On Equity (ROE)

X₃ = Net Profit Margin (NPM)

Populasi ialah himpunan dari semua elemen yang berupa orang ataupun peristiwa, yang mempunyai karakteristik yang sejenis yang menjadi fokus peneliti maka dari itu dilihat slaku semesta pada penelitian [Paramita et al., 2021]. Sehingga populasi yang dimiliki penelitian kali ini meliputi seluruh perusahaan pembiayaan yang *terverifikasi* bursa efek Indonesia. Sampel ialah subset dari populasi, meliputi beberapa anggota populasi. Subset dipilih dikarenakan dalam beberapa kasus tidak memungkinkan peneliti mengkaji seluruh populasi. Pengambilan sampel dalam artikel ilmiah ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik yang dipilih sebab peneliti menduga bahwa informasi yang diperlukan bisa didapat pada sasaran tertentu yang mencukupi kriteria yang diinginkan peneliti [Paramita et al., 2021]. Sehingga sampel pada artikel ilmiah ini meliputi 9 perusahaan pembiayaan yang *terverifikasi* bursa efek Indonesia hingga 2021 antara lain: PT. BFI Finance Indonesia (BFIN), PT. Adira Dinamika Multi Finance (ADMF), PT. Buana Finance (BBLD), PT. Clifan Finance Indonesia (CFIN), PT. Fuji Finance Indonesia (FUJI), PT. Trust Finance Indonesia (TRUS), PT. Verena Multi Finance (VRNA), PT. Mandala Multifinance (MFIN), dan PT. KDB Tifa Finance (TIFA).

Adapun kumpulan data yang dipergunakan pada artikel ilmiah kali ini yaitu data sekunder yang mana data yang di himpun oleh instansi penghimpunan data. Dalam hal ini datanya adalah *annual report* perusahaan pembiayaan yang *terverifikasi* bursa efek indonesia. Adapun cara analisis yang dipakai pada artikel ilmiah yang dilakukan ini ialah regresi data panel yaitu kombinasi antara timeseries dengan *cross section* dengan model terbaik yang terpilih ialah (*FEM*) *Fix Effect Model* dengan menggunakan aplikasi *Eviews versi 12*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pemilihan Model Pengujian Regresi Data Panel Terbaik

Chow Test dan Hausman Test

Chow test merupakan uji untuk memperlihatkan model yang terbaik antara *Model Fix Effect* dengan *Model Common Effect*. *Hausman test* merupakan uji untuk memperlihatkan model yang terbaik antara *Model Random Effect* dengan *Model Fix Effect*. Model pengujian regresi data panel ini perlu dilakukan karena untuk menentukan model yang terbaik yang cocok digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil *Chow test* menggunakan *Eviews 12* menghasilkan *probabilitas F* sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ yang mengandung model yang terpilih ialah Model *Fixed Effect*. Dan hasil *Hausman test* menggunakan *Eviews 12* menghasilkan *nilai probabilitas Cross Section Random* sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ yang mengandung arti model yang terpilih adalah Model *Fixed Effect*. Berdasarkan dari kedua uji diatas, dapat disimpulkan bahwasanya model pengujian regresi jenis *data panel* terbaik yang terpilih untuk penelitian ini adalah Model *Fix Effect*.

3.2. Asumsi Klasik Test

Asumsi klasik test ialah persyaratan statistik yang mana wajib dilaksanakan pada penelitian analisis regresi agar meyakinkan bahwanya regresi model yang didapat ialah model terbagus, pada perihal kesesuaian estimasi, konsisten, serta tidak bias. Walaupun demikian, bukan semua jenis uji asumsi klasik wajib dilakukan disemua regresi model dengan *Ordinary Least Squared*. Pada data jenis panel cukup melaksanakan uji *Multikolinearitas* dan *Heteroskedastisitas*.

Multikolinearitas Test

Multikolinearitas test merupakan terdapat hubungan linear yang pasti, diantara semua variabel yang menerangkan dari model regresi. Apabila koefisien korelasi pada masing-masing variabel bebas tidak lebih kecil atau sama dengan dari 0,8 maka terdapat *multikolinearitas*. Berdasarkan hasil *multikolinearitas test* menggunakan *Eviews 12* menghasilkan nilai koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2 sebesar $0,796924 < 0,8$, antara X_1 dengan X_3 sebesar $0,307748 < 0,8$, dan antara X_2 dengan X_3 sebesar $0,101804 < 0,8$ yang berarti tidak terjangkau *multikolinearitas*.

Heteroskedastisitas Test

Heteroskedastisitas test digunakan untu menguji kondisi terhadap berbagai gangguan yang timbul pada fungsi suatu regresi. Uji *heteroskedastisitas* dilaksanakan dengan melihat nilai residual dari hasil estimasi regresi. Jika koefisien masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat *heteroskedastisitas*. Berdasarkan hasil *heteroskedastisitas test* menggunakan *Eviews 12* menghasilkan nilai probabilitas variabel X_1 sejumlah $0,382 > 0,05$, nilai probabilitas variabel X_2 sejumlah $0,0690 > 0,05$, dan nilai probabilitas variabel X_3 sejumlah $0,2543 > 0,05$ yang berarti tidak terjangkau heteroskedastisitas.

3.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Probabilitas t - Statistic	Probabilitas F - Statistic	R – Squared
C	-182,9501	0,0005	0,000000	0,921761
X ₁	-36,51465	0,0076		
X ₂	40,18093	0,0000		
X ₃	-0,958513	0,4121		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil analisis regresi linear berganda data jenis panel memakai *Eviews 12* menghasilkan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = -182,9501 - 36,51465 X_1 + 40,18093 X_2 - 0,958513 X_3$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, secara partial variable *ROA* memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada pertumbuhan laba dikarenakan nilai probabilitasnya sebesar $0,0076 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Kemudian variabel *ROE* berpengaruh positif pada pertumbuhan laba dikarenakan nilai probabilitasnya sebesar $0,0000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Dan yang terakhir variabel *NPM* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada pertumbuhan laba dikarenakan nilai probabilitasnya sebesar $0,4121 > \text{nilai } \alpha = 0,05$.

Kemudian hasil dari *probabilitas (F-statistic)* $0,000000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ yang berarti *ROA*, *ROE*, dan *NPM* mempunyai pengaruh simultan pada Pertumbuhan Laba. Selanjutnya hasil dari nilai koefisien determinasi *R square* sebesar 0,921761 atau 92,18%, hal tersebut menunjukkan bahwasanya pengaruh *ROA*, *ROE*, dan *NPM* pada Pertumbuhan Laba senilai 92,18% sedangkan sisanya bernilai 7,82% disebabkan oleh variabel lain.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis ini menyatakan bahwa *ROA* memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada pertumbuhan laba. Yang mengartikan apabila nilai *ROA* mengalami penurunan maka akan meningkatkan nilai peningkatan laba, begitupun sebaliknya jika nilai *ROA* mengalami peningkatan maka menurunnya point pertumbuhan laba. Hasil analisis ini bertentangan dengan teori yang memaparkan bahwa *ROA* memiliki positif juga signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai *ROA* menggambarkan bahwasanya perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif maka akan

menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka akan mempengaruhi juga pada peningkatan laba yang positif. Karena penelitian ini bertentangan teori, dalam proses ini menjelaskan bahwasanya perusahaan pembiayaan tersebut kurang efisien dalam memproses penggunaan aset untuk kegiatan produksi, dengan demikian apabila jumlah aset yang tinggi tetapi dalam pemanfaatannya tidak maksimal maka dari itu tidak mampu meningkatkan laba ditambah lagi pada masa pandemi yang menimpa negara di berbagai dunia salah satunya Indonesia hal tersebut juga mengidentifikasi yang menjadi penyebab *Return On Asset* pada perusahaan pembiayaan tersebut mempunyai pengaruh negatif juga signifikan pada peningkatan laba yang mana bertentangan dengan teori.

Hasil analisis ini selaras dengan pengujian yang terdahulu yaitu *Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018)*. Pada hasil penelitian Anggi dan Mukaram menyatakan bahwa *ROA* memiliki pengaruh negatif juga signifikan pada pertumbuhan laba.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis ini menyatakan bahwa *ROE* memiliki pengaruh positif juga signifikan pada pertumbuhan laba. Yang berarti apabila nilai *ROE* mengalami peningkatan maka akan meningkatkan nilai pertumbuhan keuntungan, begitupun sebaliknya jika nilai *ROE* mengalami penurunan maka menurunnya nilai pertumbuhan keuntungan. Hasil analisis ini sejalan dengan teori yang menyatakan *ROE* memiliki pengaruh positif juga signifikan pada pertumbuhan laba. Hal ini memaparkan bahwasanya perusahaan pembiayaan tersebut melakukan efisiensi yang baik terhadap pemanfaatan modal untuk memperoleh pertumbuhan keuntungan yang baik.

Hasil analisis ini sejalan dengan pengujian yang terdahulu yaitu *Ina Sri Mulyani dan Tri Endar Susianto (2021)*. Pada hasil penelitian Ina dan Tri menyatakan bahwa *ROE* memiliki pengaruh positif juga signifikan pada pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil analisis ini menyatakan bahwa *NPM* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada pertumbuhan keuntungan. Hasil pengujian ini bertentangan dengan teori yang menyatakan *NPM* memiliki pengaruh positif juga signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi *NPM* menggambarkan bahwasannya perusahaan bisa mengoptimalkan penjualannya dengan produktif sehingga akan menciptakan keuntungan bagi perusahaan, maka akan berdampak kepada peningkatan laba yang

positif. Karena pengujian ini bertentangan dengan teori, hal ini mengindikasikan bahwasanya perusahaan pembiayaan tersebut tidak efisien dalam melakukan penjualan untuk memperoleh pendapatan sehingga tidak mampu meningkatkan laba ditambah lagi pada masa pandemi yang menimpa negara di berbagai dunia salah satunya Indonesia hal tersebut juga mengidentifikasi yang menjadi penyebab *NPM* pada perusahaan pembiayaan tersebut mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada peningkatan keuntungan yang mana akan kontradiksi terhadap teori.

Hasil analisis ini sejalan dengan pengujian yang terdahulu yaitu *Ina Sri Mulyani dan Tri Endar Susianto (2021)*. Pada hasil penelitian Ina dan Tri menghasilkan bahwa *NPM* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada peningkatan laba.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan maka peneliti menyimpulkan bahwasanya secara simultan rasio profitabilitas diantaranya *ROA*, *ROE*, *NPM* mempunyai pengaruh yang signifikan pada peningkatan laba pada perusahaan pembiayaan yang terverifikasi *Bursa Efek Indonesia* periode 2017-2021. Sedangkan secara partial *ROA* mempunyai pengaruh negatif juga signifikan pada pertumbuhan laba, *ROE* mempunyai pengaruh positif juga signifikan pada pertumbuhan laba, dan *NPM* mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada pertumbuhan laba pada perusahaan pembiayaan yang terverifikasi *Bursa Efek Indonesia* periode 2017-2021.

Selanjutnya untuk peneliti yang ingin menganalisis yang serupa disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel perusahaan pembiayaan lebih banyak dan membandingkan dengan perusahaan pembiayaan syariah dengan periode waktu terbaru dan menambah variabel penelitian yaitu rasio keuangan selain *rasio profitabilitas*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu penelitian, tenaga peneliti dan jumlah sampel penelitian. Dikarenakan jumlah sampel penelitian yang hanya 9 perusahaan pembiayaan, tentunya dirasa masih kurang untuk menggambarkan keadaan dari seluruh perusahaan pembiayaan yang ada di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2017-2021. Apabila sampel yang digunakan diperbanyak, maka akan diperoleh hasil yang lebih akurat.

Referensi

- Aldona L, Listari S. 2020. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *J. Ilm. Akunt. Kesatuan* 8: 97–106.
- Basuki AT. 2021. Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. Yogyakarta: UMY.
- Buku 5 Lembaga Pembiayaan. 2019. Seri Liter. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Lestari A, Pudyartono, Rachmaniyah F. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *J. Manag. Account.* 3: 1–13.
- Lestari DP, Sulastri P. 2021. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *J. Dharma Ekon.* 28: 45–55.
- Mulyani IS, Susianto TE. 2021. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekpres Media. *J. Mhs. Akunt.* 2: 1–18.
- Paramita RWD, Rizal N, Sulistyan RB. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif. Lumajang: Widya Gama Press.
- Pasupati B. 2020. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *J. Buana Akunt.* 5: 1–12.
- Pinontoan RE, Yuniati T. 2022. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J. Ilmu dan Ris. Manaj.* 11: 1–19.
- Rahmani NAB. 2020. Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) dan Eps (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *J. Ekon. dan Bisnis Islam* 7: 103–116.
- Safitri AM, Mukaram. 2018. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J. Ris. Bisnis dan Investasi* 4: 25–39.
- Soemitra A. 2009. Bank & Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.